

**KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DAN PENCAPAIAN VISI DAN MISI PONPES  
DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN  
LABUHAN BATU SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**UMMI KALSUM  
NIM. 07 310 0152**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

**KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DAN PENCAPAIAN VISI DAN MISI PONPES  
DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN  
LABUHAN BATU SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH:**

**UMMI KALSUM  
NIM. 07 310 0152**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19561121 198603 1 002**

**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp.( 0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan**

Hal : Skripsi a.n  
**UMMI KALSUM**  
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 20 Maret 2012  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidimpuan  
Di \_  
Padangsidimpuan

*Assalamu`alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ummi Kalsum** yang berjudul : **“Kompetensi Paedagogik Guru Dan Pencapaian Visi Dan Misi Di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

*Wassalamu`alaikum Wr.Wb*

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag**  
**NIP. 19561121 198603 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd**  
**NIP. 19620728 199403 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMMI KALSUM  
NIM : 07 310 0152  
Jurusan / Program Studi : TARBIYAH / PAI-4  
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DAN PENCAPAIAN  
VISI DAN MISI DI PESANTREN DARUL FALAH LANGGA  
PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN  
LABUHAN BATU SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Maret 2012  
Saya yang menyatakan

Materai 6000

UMMI KALSUM  
NIM. 07 310 0152



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQA SYAH SARJANA**

**NAMA : UMMI KALSUM**  
**NIM : 07 310 0152**  
**JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DAN  
PENCAPAIAN VISI DAN MISI DI PESANTREN  
DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KECAMATAN  
SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU  
SELATAN**

Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A ( )  
Sekretaris : Drs. Sahadir Nasution M.Pd ( )  
Anggota : 1. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A ( )  
2. Drs. Sahadir Nasution M.Pd ( )  
3. Dra. Asnah, M.A ( )  
4. Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd ( )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 28 Maret 2012

Pukul : 08.00 s.d 12.30 Wib

Hasil/ Nilai : 65,75 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude\*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**P E N G E S A H A N**

**SKRIPSI BERJUDUL : “KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DAN PENCAPAIAN  
VISI DAN MISI DI PESANTREN DARUL FALAH LANGGA  
PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN  
LABUHAN BATU SELATAN”.**

Ditulis Oleh : UMMI KALSUM  
NIM : 07. 310 0152

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 28 Maret 2012  
Ketua STAIN

**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## **ABSTRAK**

Nama : Ummi Kalsum  
NIM : 07 310 0152  
Judul Skripsi : Kompetensi Paedagogik Guru dan Pencapaian Visi dan Misi Ponpes Darul Falah Langga Payung  
Tahun : 2012

Penelitian ini mengupas permasalahan tentang kompetensi paedagogik guru dan pencapaian visi dan misi merupakan perilaku rasional guru mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diisyaratkan, dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam pencapaian suatu tujuan menjadikan santri yang berakhlak karimah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru di Ponpes Darul Falah, untuk mengetahui upaya pencapaian visi dan misi Ponpes Darul Falah, untuk mengetahui tingkat pencapaian visi dan misi Ponpes Darul Falah, untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru dalam mendukung tercapainya visi dan misi Ponpes Darul Falah.

Metode penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan analisa kualitatif deskriptif dengan menggunakan riset lapangan, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru serta observasi kegiatan guru. Analisis data digunakan dengan cara menyusun data secara sistematis dan mengorganisasikannya kemudian menyeleksi dan mendeskripsikan serta menarik kesimpulan, mengambil kesimpulan dengan cara induktif, yaitu dari suatu masalah yang sifatnya khusus disimpulkan bersifat umum.

Dari penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan hasil bahwa pengetahuan kompetensi paedagogik guru serta untuk mengupayakan proses pencapaian visi dan misi terlaksana, dan sesuai tingkat kemampuan guru dalam waktu mengajar, santri kurang memahami pelajaran karena guru masih kurang memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan kompetensi paedagogiknya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada junjungan Rosulullah SAW yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul “Kompetensi Paedagogik Guru dan Pencapaian Visi dan Misi Ponpes Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literature penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua, pembantu-pembantu ketua, serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak kepala dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.



4. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta, dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. M. Ramli Harahap selaku kepala sekolah Ponpes Darul Falah Langga Payung dan dewan guru yang telah membantu penulis.
6. Rekan-rekan Mahasiswa/i dan semua pihak yang telah sudi memberikan sumbangsi pemikiran kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kejanggalan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi peningkatan kualitas penelitian di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT. semoga semua dapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia akhirat dan penulis berharap skripsi dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa/i dan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan, 28 Maret 2012  
Penulis

**UMMI KALSUM**  
**NIM: 07 310 0152**

Filename: A. SAMPUL s  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 9:54:00 AM  
Change Number: 2  
Last Saved On: 05/22/2012 11:49:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 3 Minutes  
Last Printed On: 05/22/2012 11:54:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 8  
Number of Words: 1,124 (approx.)  
Number of Characters: 6,410 (approx.)

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	1
<b>B. Fokus Masalah.....</b>	6
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	7
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	8
<b>E. Kegunaan Penelitian .....</b>	8
<b>F. Batasan Istilah .....</b>	8
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....</b>	13
<b>B. Macam-Macam Kompetensi Pedagogik Guru .....</b>	18
<b>C. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengajar ....</b>	25
<b>D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru.....</b>	28
<b>E. Fungsi Kompetensi Guru .....</b>	30
<b>F. Visi dan Misi Pesantren .....</b>	32
<b>G. Kaitan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Pencapaian         Visi dan Misi .....</b>	34
<b>H. Kajian Terdahulu.....</b>	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	38
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	38
<b>C. Sumber Data .....</b>	39

D. Alat Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	40
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskriptif Data .....	43
1. Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung .....	43
2. Upaya Pencapaian Visi dan Misi Pesantren Darul Falah Langga Payung .....	53
3. Tingkat Pencapaian Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung .....	55
4. Kompetensi Pedagogik Guru Mendukung Tercapainya Visi dan Misi Darul Falah Langga Payung .....	56
B. Analisis Hasil Penelitian .....	59
C. Keterbatasan peneliti .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-Saran .....	65
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
1. Lampiran I :Pedoman Wawancara .....	68
2. Lampiran II : Pedoman Observasi.....	70
3. Lampiran III : Hasil Wawancara .....	72
4. Lampiran IV : Hasil Observasi.....	84
5. Lampiran V : Denah Lokasi Ponpes Darul Falah .....	85
6. Lampiran VI : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	86
7. Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup .....	87
8. Lampiran VII : Surat Riset.....	88
9. Lampiran VIII : Balasan Surat Riset.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah yang pekerjaannya mengajar, seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau orang yang layak dipercaya, diikuti dan ditiru, artinya guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada santri-santriahnya, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan santri-santriahnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Sedang kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, Pesantren juga berfungsi untuk penyebaran agama dan sebagai tempat pembelajaran santri-santriyah.<sup>2</sup> Pesantren mengadakan pembinaan terhadap tenaga-tenaga pengembangan agama, kemampuan pesantren bukan hanya dalam membina pribadi muslim, tetapi juga ikut berusaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh Pesantren tidak hanya terlihat dari

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 75-7

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 27.

kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga kehidupan masyarakat sekitarnya. Pesantren juga menjadi bagian integral sistem pendidikan nasional, berarti pendidikan Islam juga diatur dalam sistem pendidikan nasional.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat rutin dilakukan dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung oleh iklim yang kondusif, sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman dan tertib, iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan bermakna. Suasana ini juga akan memupuk tumbuhnya kemandirian, efektif, ulet dan inovatif.

Hal terpenting dalam melaksanakan pembelajaran adalah komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran terdiri dari siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan. Di antara komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut penulis yang terpenting adalah komponen guru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa gurulah yang memegang peranan dalam pembelajaran, artinya gurulah yang harus mengenal kurikulum, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, menggunakan sarana prasarana.<sup>3</sup>

Guru harus mengenal keadaan maupun kemampuan siswa dengan baik. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang

---

<sup>3</sup>Dema P. Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 4950.

kondusif bagi siswa.<sup>4</sup> Dari keterangan ini, maka dapat didefinisikan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik dan berakhlakul karimah serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik, karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa dan raga, akal pikiran serta perasaan. Peran dan tanggung jawab guru ialah sebagai pendidik, pelatih, pengajar dan pembimbing. Guru dalam hal mendidik berarti merumuskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>5</sup> Sedangkan guru dalam hal melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan para siswa.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran, oleh sebab itu guru harus betul-betul membawa muridnya kepada tujuan yang akan dicapai.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar berkembang dengan baik, melatih keterampilan intelektual maupun motorik siswa sehingga siswa mampu hidup mandiri dalam masyarakat dengan segala perubahan, serta menilai hasil pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 201-202.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 33.

<sup>6</sup>Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 118.

Guru agama dalam konteks pendidikan Islam memiliki peranan yang besar dan strategis. Karena gurulah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dan menanamkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dari hal di atas guru agama mempunyai visi dan misi serta tugas berat namun mulia. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya, dengan sendirinya puncak pencapaian visi dan misi pesantren dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru agama mempunyai kompetensi paedagogik yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya kompetensi tersebut akan melahirkan guru agama yang profesional dan menyenangkan.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diisyaratkan, dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Seorang guru pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu. Seorang guru berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan pribadinya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, maupun etos belajarnya, sehingga dapat terbentuk

---

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Kaya, 1994), hlm. 74.



kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, serta berbudi pekerti yang luhur.<sup>8</sup>

Peranan guru akan tergantung pada tingkat kompetensi yang dimilikinya. Kalau penulis melihat di lapangan sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung bahwa guru pendidikan agama Islam masih jauh dari konsep guru yang ideal, karena mereka dinilai kurang berkompeten dalam pelaksanaan pembelajaran yang tepat bagi para santri karena peneliti terjun menanyakan kepada guru-guru atau beberapa orang santri mengatakan bahwa metode mengajar yang sering digunakan hanya metode ceramah saja. Hal ini karena guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah dilihat dari data guru merupakan lulusan dari pesantren itu sendiri serta tidak adanya bekal ilmu pendidikan dan pengalaman pembelajaran di kelas sehingga tidak dapat menguasai kelas sewaktu terjadi proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu, siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak termotivasi dengan materi pembelajaran, sehingga kelihatan tidak antusias dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini juga dipengaruhi oleh guru yang kurang profesional dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Karena salah satu kunci keberhasilan pendidikan tergantung pada tingkat kompetensi yang dimiliki seorang guru. Maka kompetensi guru perlu juga disesuaikan dengan visi dan misi yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung tersebut. Menurut realita di lapangan visi Pondok Pesantren

---

<sup>8</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 187.

Darul Falah Langga Payung adalah terwujudnya santri yang menguasai IPTEK berlandaskan imtaq, beramal shaleh, berakhlak mulia, berprestasi dan berguna bagi masyarakat. Sedangkan misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur menuju insani yang bertaqwa, meningkatkan prestasi akademik lulusan, melaksanakan manajemen yang berkualitas, membangun hubungan baik antara santri dengan masyarakat dan pemerintah.

Untuk mencapai kompetensi paedagogik guru yang berkualitas diperlukan kerja sama antara berbagai pihak karena kompetensi tidak datang dengan sendirinya tetapi melalui proses latihan dan dukungan dari beberapa faktor.

Maka dari fenomena kompetensi paedagogik tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya dalam sebuah tulisan ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Kompetensi Paedagogik Guru dan Pencapaian Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Melihat dari banyaknya masalah yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung, maka penulis mengambil kesimpulan untuk lebih memperhatikan aspek paedagogik guru di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung. Dengan demikian penelitian ini akan fokus pada masalah kompetensi paedagogik guru

dan kaitannya dengan pencapaian visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.

Penulis sengaja memfokuskan penelitian ini pada aspek kompetensi paedagogik guru, karena menurut penulis salah satu kunci keberhasilan pendidikan bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengajar. Mengingat kompetensi guru itu memiliki penjabaran yang sangat luas, maka penulis akan mempersempit penelitian ini dengan menjadikan kemampuan guru mengelola pengajaran, pemanfaatan guru dalam teknologi pengembangan guru dalam pendidikan sebagai fokus penelitian di kaitkan dengan pencapaian visi dan misi madrasah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi paedagogik guru di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
2. Bagaimana upaya pencapaian visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
3. Bagaimana tingkat pencapaian visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
4. Apakah kompetensi paedagogik guru mendukung tercapainya visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.
2. Untuk mengetahui upaya pencapaian visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.
3. Untuk mengetahui tingkat pencapaian visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.
4. Untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru mendukung tercapainya visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah, guru dan kepala sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran tentang ilmu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.
2. Bagi Pesantren lain yang mengalami masalah yang sama, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.

#### **F. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalah pahaman dan mengartikan judul ini, ada baiknya dibuat batasan istilah yaitu:

1. Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>9</sup>
2. Visi adalah pandangan yang luas, pengamatan, wawancara, penglihatan, pandangan, khayal, impian.<sup>10</sup> Maka visi itu dalam arti luas adalah perkembangan dan tantangan masa depan seperti ilmu pengetahuan dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orangtua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa mendatang yang diwujudkan dalam visi sekolah, yaitu:
  - a. Unggul dalam prestasi akademik
  - b. Unggul dalam prestasi bidang keterampilan dan seni
  - c. Unggul dalam prestasi bidang olah raga
  - d. Unggul dalam teknologi
  - e. Unggul dalam pengalaman ajaran agama Islam

---

<sup>9</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 5.

<sup>10</sup>Ridwan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999), hlm. 653.

3. Misi adalah pengutusan, tugas, suruan hidup, zending, amanat, pesan.<sup>11</sup>

Maka Misi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Memberikan keteladan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.
- c. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, motivatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Menanamkan nilai-nilai yang Islami untuk mewujudkan ketakwaan kepada Allah SWT dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sedangkan tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung yang akan dicapai dalam jangka 3-4 tahun adalah :

- a. Madrasah dapat memenuhi standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
- b. Madrasah mengembangkan PAIKEM 100% untuk semua mata pelajaran.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 390.

- c. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7,0.
  - d. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50%.
  - e. Madrasah mengembangkan lembaga MTQ dan Dakwah
5. Pondok Pesantren Darul Falah adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Langga Payung Labuan Batu. Pesantren Darul Falah memiliki jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Tsanawiyah (MTs.S) dan Madrasah Aliyah (MA), akan tetapi penulis memfokuskan penelitian terhadap guru pendidikan agama Islam pada tingkat Madrasah Tnasawiyah saja.

#### **1. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pasal dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi, rumusan masalah adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, identifikasi masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian, selanjutnya batasan masalah dan masalah agar tidak meluas dari masalah yang di bahas serta untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruhan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini, rumusan masalah adalah masalah-masalah yang di bahas dalam skripsi ini, seterusnya tujuan penelitian yaitu untuk apa penelitian ini dilakukan, dan

kegunaan penelitian ini adalah sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan yang dilaksanakan serta kegunaannya bagi penulis.

Bab II adalah kajian terdahulu pengertian kompetensi paedagogik guru, macam-macam kompetensi paedagogik guru, indikator kompetensi paedagogik guru dalam mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi paedagogik guru, fungsi kompetensi paedagogik guru, visi dan misi pesantren dan kaitan kompetensi paedagogik guru dengan pencapaian visi dan misi dan kajian teori.

Bab III dibahas metode penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data. Metodologi penelitian dimaksud sebagai langkah operasional dimana jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan lapangan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sebenarnya secara murni apa adanya, waktu dan tempat penelitian yang digunakan, sumber data yaitu sumber informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

Bab IV hasil penelitian merupakan hasil-hasil temuan penelitian dilapangan yang terdiri dari pelaksanaan pendukung kompetensi paedagogik untuk mencapai visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah dan pelaksanaan proses belajar mengajar guru terhadap kemampuan mendidik di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



Filename: BAB I  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\ 'SKRIPSI' Umami Kalsum  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 9:58:00 AM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 05/22/2012 9:58:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 0 Minutes  
Last Printed On: 05/22/2012 11:56:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 12  
Number of Words: 2,417 (approx.)  
Number of Characters: 13,780 (approx.)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Kompetensi Paedagogik Guru**

Kompetensi paedagogik adalah kata majemuk, yang terdiri dari kata kompetensi dan paedagogik. Jadi untuk mengetahui makna kompetensi paedagogik, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa arti kompetensi dan paedagogik. Dalam arti yang sederhana kompetensi berarti kemampuan. Kemampuan tersebut adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan prilakunya.<sup>1</sup>

Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dituliskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>2</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, Spencer and Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

1. **Motif**, adalah sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu, contoh: orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
2. **Sifat**, adalah karakteristik fisik, tanggapan, konsisten terhadap situasi atau informasi, contoh: penglihatan yang baik adalah kompetensi fisik bagi

---

<sup>1</sup>H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 78.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 7.

seorang pilot. Begitu halnya dengan control diri emosional dan inisiatif adalah lebih kompleks dalam merespon situasi secara konsisten.

3. Konsep diri, adalah sikap, nilai, dan image diri seseorang, contoh: kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar ia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
4. Pengetahuan, adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu, contoh: pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.
5. Keterampilan, adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.<sup>3</sup>

Selanjutnya kata yang kedua adalah pedagogik. Kata pedagogik berasal dari bahasa Inggris yaitu "*pedagogics*" yang berarti ilmu mendidik, dan "*pedagogics*" ini juga berasal dari bahasa Yunani yaitu "*pais*" yang artinya anak, dan "*again*" yang artinya membimbing.

Sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, Poerbakwatja dan Harahap mengemukakan pedagogik mempunyai dua arti, yaitu:

1. Praktek atau cara seorang mengajar
2. Ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi pelajaran yang disebut juga pendidikan.

Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian "bimbingan yang diberikan kepada anak", yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada siswanya secara formal.<sup>4</sup>

Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut pembimbing atau "*pedagog*", dalam perkembangannya, istilah pendidikan (*pedagogy*) berarti

---

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno, *Op.cit.*, hlm. 78-79.

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 2.

bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam kutipan Uyoh Sadulloh, Prof Dr. J. Hoogveld menyebutkan pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak “mampu secara mandiri” menyelesaikan hidupnya.<sup>6</sup> Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru taman kanak-kanak dan guru sekolah dasar. Karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian siswanya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, dan menghargai sesama manusia, begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 2.

<sup>7</sup>*Ibid.*

Bila kata kompetensi dan pedagogik digabungkan akan diperoleh suatu pengertian bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan pengertian guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, Roestiyah N.K. bahwa guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa siswa kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.<sup>8</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, koqnitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>9</sup>

Dengan demikian maka kompetensi guru adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku disini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak.

Kompetensi paedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma yang ada di masyarakat tersebut.

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38.

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir, *Op. cit.*, hlm. 74.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam mendidik, mengajar dan mengevaluasi.

Sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, Charles E Jhonsons mengemukakan bahwa kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan Barlow mengemukakan bahwa kemampuan guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.<sup>10</sup> Dengan demikian, kemampuan guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas profesional guru bisa diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sebagai (kholifah fil ardh) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *Op.cit.*, hlm. 79-80.

## B. Macam-Macam Kompetensi Paedagogik Guru

Adapun kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru, khususnya meliputi:

1. Pemahaman Terhadap Siswa
2. Perancangan Pembelajaran
3. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis
4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran
5. Evaluasi Hasil Belajar
6. Pengembangan Siswa<sup>11</sup>

Selanjutnya mengenai penjelasan dari setiap point tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman Terhadap Siswa

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Scdikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dan siswanya. yaitu:

- a. *Tingkat Kecerdasan*

Kecerdasan seseorang terdiri dan bcbrapa tingkat yaitu golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan

---

<sup>11</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pada Bagian Ke I Pasal 3 Point 4.

ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

b. *Kreatifitas*

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreatifitas. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Sementara kreatifitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreatifitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

c. *Cacat Fisik*

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap siswa yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka, misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.



d. *Perkembangan Kognitif*

Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dan potensi bawaan dan lingkungan.<sup>12</sup>

2. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, hal ini mencakup tiga kegiatan yaitu:

a. *Identifikasi Kebutuhan*

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi siswa agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya.<sup>13</sup>

b. *Identifikasi Kompetensi Siswa*

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh siswa dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Op. cit.*, hlm. 79.

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Op. cit.*, hlm. 100.

siswa akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian.<sup>14</sup>

Oleh karena itu kompetensi siswa merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Oleh karena itu dalam perancangan pembelajaran, guru perlu mengenal kemampuan (kompetensi) siswa. Sebab bagaimanapun juga setiap siswa memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya.<sup>15</sup>

c. *Penyusunan Program Pembelajaran*

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

3. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Peraturan pemerintah tentang guru menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Dalam pembelajaran tugas guru

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 101.

<sup>15</sup>Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 166.

yang paling utama adalah rnengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa.

Suatu pembelajaran yang mendidik hanya terjadi bila siswa merasakan suatu ketenangan dalam perkembangannya. Ketenangan sebagai akibat adanya suatu perasaan pada diri anak bahwa dirinya aman. Aman dalam arti karena ia percaya pada pendidikannya bahwa pendidik akan memberikan suatu bantuan yang diperlukannya.<sup>16</sup>

#### 4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya, teknologi pembelajaran juga berperan dalam menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan tepat.<sup>17</sup> Oleh karena itu, memasuki abad 21, sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya Internet yang didukung oleh komputer. Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki

---

<sup>16</sup>Uyoh Sadulloh dkk, *Op. cit.*, hlm. 145.

<sup>17</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 97.

kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

#### 5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya.<sup>18</sup>

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

##### a. Untuk diagnostik dan pengembangan.

Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.

##### b. Untuk seleksi.

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.

##### c. Untuk kenaikan kelas.

Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung

---

<sup>18</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 98.

keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d. Untuk penempatan

Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketetapan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.<sup>19</sup>

6. Pengembangan Siswa

Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

a. *Kegiatan Ekstra Kurikuler*

Kegiatan ini sering disebut dengan *ekskul* yang merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh siswa.

---

<sup>19</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200-201.

b. *Pengayaan dan Remedial*

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial. Sedangkan siswa yang cemerlang diberikan kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan.

c. *Bimbingan dan Konseling (BK)*

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa meliputi, pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperbolehkan menjadi guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.<sup>20</sup>

### **C. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengajar**

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

Ada beberapa tujuan dikeluarkannya UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dijelaskan dalam bagian penjelasan, diantaranya: Meningkatkan martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Peran kompetensi pedagogik Guru dalam mengajar adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan tidak membosankan.<sup>21</sup>

Apalagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang mendapat perhatian dalam pemikiran siswa, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan Islam yang harus mereka capai yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan

---

<sup>21</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, *Op. cit.*, hlm. 14.

perannya sesuai dengan tuntutan seperti yang disebutkan di atas yaitu sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi paedagogik.

Oleh sebab itu peran kompetensi paedagogik guru dalam proses pendidikan yang berkualitas tidaklah ringan. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, dimana semua aspek pendidikan Islam terkait dengan nilai-nilai, yang melihat guru bukan hanya pada penguasaan materi tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual.

Adapun ciri-ciri guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik diantaranya adalah:

1. Memiliki wawasan keilmuan yang luas sehingga materi dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain.
2. Memahami psikologi siswa sehingga belajar di sekolah bagi siswa bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan mereka.
3. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi, benyanyi, mendongeng dan bentuk lainnya, sehingga suasana belajar tidak monoton dan terasa menyenangkan.
4. Guru tidak hanya menyampaikan istilah-istilah arab kepada siswa atau memiliki kemampuan Bahasa Arab, tetapi juga diperlukan kemampuannya dalam Bahasa Inggris, sehingga kesan guru sebagai kaum yang



dimarginalisasi dan hanya bisa menyampaikan ini halal dan ini haram berkurang.

5. Guru hendaknya mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir yaitu menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran yang efisien dapat dicapai.<sup>22</sup>

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun kompetensi guru tidaklah berdiri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar.

##### **1. Latar belakang**

Latar belakang seorang guru dan guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang ini dilatarbelakangi oleh jenis perjenjangan dalam pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I dan Bab IV Pasal 14 menjelaskan bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 96.

<sup>23</sup>Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Op. cit.*, hlm. 73.

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru alumnus STKIP atau Fakultas Tarbiyah telah memiliki sejumlah pengalaman teoretis di bidang Ilmu keguruan, sedangkan alumnus FISIP tidak pernah menerima pengalaman di bidang keguruan. Demikian juga dengan dua orang guru yang sama-sarna FISIP atau Fakultas Tarbiyah dan satu perguruan tinggi yang berbeda jurusan akan mengalami pengalaman yang berbeda pula.

## 2. Pengalaman belajar

Pengalaman mengajar bagi seseorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga sebab pengalaman belajar tidak pernah ditemukan dan diterirna selama duduk dibangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoretis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar suatu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni namun itu semua merupakan suatu keterampilan.

Mengajar merupakan suatu keterampilan aktualisasi dan ilmu pengetahuan teoretis ke dalarn interaksi belajar mengajar. Ilmu pengetahuan secara teoretis yang telah dikuasai oleh guru lebih baik dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

## 3. Hambatan dalam usaha meningkatkan kompetensi guru dan cara mengatasinya.

Dalam rangka membina dan meningkatkan kompetensi, seringkali dihadapkan pada beberapa kendala, yaitu:

- a. Tidak sedikit di antara guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana biasa dilaksanakan dari waktu ke waktu. Keadaan ini menunjukkan bahwa kecenderungan tingkah laku guru yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara lama (*conservative*).
- b. Para guru seharusnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru tidak semata-mata untuk melaksanakan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan adanya kepedulian guru diharapkan pelaksanaan tugas akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk selalu melakukan perbaikan sehingga keberhasilannya akan selalu meningkat.

#### **E. Fungsi Kompetensi Paedagogik Guru**

Dalam sistem pendidikan Islam, seorang guru, selain duduk dan berdiri sebagai fasilitator, unsur bakat yang dibawanya juga bertanggung jawab akan pembentukan kepribadian siswa. Ia merasa bertanggung jawab kepada Tuhan atas kerja pendidikan yang dilakukan. Namun demikian, jika anak telah dewasa, kemudian menetapkan sendiri agama apa yang akan dipeluknya, maka itu adalah urusan dirinya dengan Tuhan.

Salah satu prinsip sistem pendidikan Islam adalah keharusan untuk menggunakan metode pendekatan yang menyeluruh terhadap manusia: meliputi

dimensi jasmani-ruhani dan semua aspek kehidupan, baik yang dapat dijangkau dengan akal maupun yang hanya diimani melalui kalbu, bukan hanya lahiriah saja, tetapi juga batiniahnya.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.

Jika seluruh komponen pendidikan dan pengajaran tersebut dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat. Namun dari seluruh komponen pendidikan tersebut, gurulah yang merupakan komponen utama. Jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikan pun akan baik pula, kalau tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadikan lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan kita. Sebaliknya kalau tindakan dari hari ke hari makin memburuk, maka akan makin parahlah dunia pendidikan kita. Guru harus mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yakni guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang memberikan ilham ini guru yang baik adalah guru yang mampu mehidupkan gagasan-gagasan yang besar, keinginan yang besar pada murid-muridnya. Kemampuan ini harus dikernbangkan, dan ditumbuhkan sedikit demi sedikit. Untuk itu guru harus

menyisihkan waktu untuk mencernakan pengalamannya sehari-hari dan memperluas pengetahuannya secara terus-menerus.<sup>24</sup>

## **F. Visi dan Misi Pesantren**

### 1. Kegunaan Visi dan Misi

- a. Untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan perubahannya.
- b. Kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah.
- c. Untuk merespon tantangan dan sekaligus peluang
- d. Untuk menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang
- e. Untuk mewujudkan manusia yang bermoral, berakhlak karimah, beriman dan bertakwa.

### 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

#### a. Visi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

Berdasarkan observasi awal penelitian, peneliti menemukan adanya visi dan misi pondok pesantren dalam menanggapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang. Ponpes Darul Falah

---

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenda Media, 2003), 145-146.

memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam visi sekolah yaitu:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik.
- 2) Unggul dalam bidang prestasi seni
- 3) Unggul dalam bidang prestasi olahraga
- 4) Unggul dalam bidang teknologi
- 5) Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

- 1) Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Memberikan keteladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlak karimah.
- 3) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, motivatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- 4) Menanamkan nilai-nilai yang islami untuk mewujudkan ketakwaan kepada Allah Swt dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

### **G. Kaitan Kompetensi Paedagogik Guru dengan Pencapaian Visi dan Misi**

Kompetensi paedagogik yang dimiliki guru sangat mendukung untuk terwujudnya visi dan misi yang ada di lembaga pendidikan seperti di pesantren, madrasah dan sekolah-sekolah umum. Dengan memaksimalkan pembelajaran diharapkan kompetensi paedagogik yang dimiliki guru sangat mendukung dan menunjang pemantapan, agar tercapainya visi dan misi di sekolah.

Visi dan misi suatu satuan pendidikan dapat dikembangkan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing. Sejalan dengan kemampuan melaksanakan kinerja pendidikan, sebaiknya visi dan misi satuan pendidikan bukan hanya rumusan yang hampa maknanya. Tetapi merupakan acuan yang syarat dengan makna sehingga mewarnai seluruh kegiatan di satuan pendidikan agar perencanaan pembelajaran maksimal.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran oleh sebab itu harus betul-betul membawa muridnya kepada tujuan yang akan dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi murid atau siswanya dan memiliki pandangan luas serta kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan suatu kekuatan yang memberikan kesan dan pengaruh dalam hal ini

---

<sup>25</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Tahun 2005.

murid-murid tidak berbeda dengan manusia lainnya. Kenyataannya pengalamannya murid atau siswa di luar sekolah sering sama, malah lebih penting dalam rangka mempengaruhi pendidikan yang dipelajari pada kurikulum.

Guru harus menerima murid menuntut pribadi masing-masing dan dapat menghargai walaupun menyimpang dari apa yang umum dianggap baik. Guru menerima dalam keadaan menjengkelkan atau menyenangkan, dalam keadaan marah, dan keadaan cemburu. Sikap menerima ini dan menghargai ini pada dasarnya sama dengan kepercayaan akan kemampuan individu untuk belajar dan berkembang.

Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab kepada anak didik yang tidak terbatas pada upaya mencerdaskan saja, namun harus melakukan pembinaan sehingga memiliki pribadi yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sebagai seorang guru yang juga membimbing bagi anak didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan visi dan misi pembelajaran agar maksimal.

Kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian visi dan misi adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran harus sejalan dengan pendidikan agar pencapaian visi dan misi dapat terlaksana.

Untuk mencapai kompetensi pedagogik guru yang tinggi diperlukan kerja sama dari berbagai pihak karena kompetensi tidak datang dengan sendirinya tetapi melalui proses latihan dan dukungan dari beberapa faktor diantaranya.



Kualifikasi pendidikan guru Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung berdasarkan sumber data administrasi pesantren, ditemukan bahwa para guru tersebut telah memenuhi kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.

Menurut hemat penulis, dalam meningkatkan kompetensi paedagogik perlu menyeimbangkan keberadaan berbagai faktor di atas dan perlu dibina kerja sama antara orang tua, santri dengan guru dan pihak yayasan dan pemerintah sehingga tercipta hubungan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan dan tercapainya visi dan misi yang baik.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun kompetensi guru tidaklah berdiri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang masalah pendidikan dan pengalaman belajar.

## **H. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Vivi Syahrina, meneliti tentang “Hubungan Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan”. Dengan hasil penelitian bahwa hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 5 Padangsidempuan adalah signifikan antara variabel, kompetensi guru dengan variabel motivasi belajar siswa di SMA N 5 Padangsidempuan.

2. Elvina, meneliti tentang “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di MTs.N 1 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di MTs.N 1 Padangsidempuan sudah dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari 11 orang responden yang mengisi test yang telah diberikan kepada mereka, 72 % guru-guru pendidikan agama Islam mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepada mereka.
3. Idamhuri, meneliti tentang “Kompetensi Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar di SMK Negeri 1 Sipirok”. Hasil penelitian ini ialah peneliti menggambarkan hubungan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sipirok. Namun, objek penelitiannya terlalu luas mencakup guru dan siswa secara keseluruhan. Kompetensi guru yang dimaksudkan juga termasuk empat kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup kompetensi paedagogik, kepribadian, professional dan sosial kemasyarakatan, sehingga kurang memungkinkan untuk dapat meneliti secara objektif dalam waktu yang relatif singkat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena penulis hanya memfokuskan kepada salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru tanpa menafikan kompetensi lainnya yaitu khusus masalah kompetensi paedagogik guru dan pencapaian visi dan misi.

Filename: BAB II  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI Ummi Kalsum  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 9:59:00 AM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 05/22/2012 9:59:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 0 Minutes  
Last Printed On: 05/22/2012 11:57:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 25  
Number of Words: 4,719 (approx.)  
Number of Characters: 26,900 (approx.)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul Falah, merupakan Madrasah swasta yang letaknya di Langga Payung, jalan lintas Sumatera, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 17 Juni 2011 sampai 21 Januari 2012.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.<sup>1</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Karena penelitian ini dilakukan di Darul Falah Langga Payung. Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya.<sup>2</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari informan yaitu guru-guru Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.
2. Sumber data skunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dari Kepala Sekolah, Pegawai Pesantren, Santri dan Santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.

### **D. Alat Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>3</sup>

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kejadian manusia

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 156.

seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis.<sup>4</sup> Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana kompetensi paedagogik guru dan pencapaian visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>5</sup> Yang peneliti maksud di sini adalah peneliti melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan sumber data yaitu kepala sekolah, para guru, pegawai dan santri Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.

## **E. Teknis Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap pengumpulannya dilakukan dengan cara induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan

---

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2003). hlm.106.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.

menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>6</sup>

Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi kompetensi paedagogik guru di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Adapun langkah-langkah penelitian dan menganalisis data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yang dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu:

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (*anityzing*) terdiri atas
  - a. Pemeriksaan kelengkapan identitas responden
  - b. Pemeriksaan terhadap kelengkapan data
  - c. Pemeriksaan terhadap jenis isian data
2. Tabulasi (*kategorisasi*) terdiri atas

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas yaitu mengenai kompetensi paedagogik guru dan pencapaian visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung, seperti pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar-mengajar

3. Penafsiran data dilakukan melalui:
  - a. Memaparkan data secara sistematis

---

<sup>6</sup>Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajarr, 2004), hlm. 5-6.

- b. Menetapkan kategori konseptual dan diilustrasikan pada paparan konsep.
4. Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan metode berpikir induktif.<sup>7</sup>

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut

1. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>8</sup> Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrumen yang berbeda pula. Teknik Triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membantingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Op., cit.*, hlm. 190-200.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 327-331.



Filename: BAB III  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI Ummi Kalsum  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 9:59:00 AM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 05/22/2012 10:00:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 1 Minute  
Last Printed On: 05/22/2012 11:57:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 5  
Number of Words: 871 (approx.)  
Number of Characters: 4,965 (approx.)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Kompetensi Paedagogik Guru di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung**

Paedagogik dalam proses belajar mengajar adanya kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya akan lebih mempermudah guru dalam mengajar dan mempermudah siswa untuk mudah menerima informasi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. H. M. Ramli Harahap menyatakan bahwa, dengan adanya kompetensi paedagogik yang tinggi dari guru, tentu akan mudah baginya untuk mempersiapkan segala sesuatunya, dalam menguasai bahan pengajaran, mengelola kelas, menggunakan media, metode dan sumber belajar, pengajaran, mengelola intraksi belajar mengajar, menguasai landasan pendidikan, dan menilai proses dan hasil belajar santri-santrinya untuk kepentingan pengajaran.<sup>1</sup>

Kompetensi seseorang dapat dilihat dari proses kinerja yang dimilikinya seseorang bisa dikatakan guru profesional jika memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

---

<sup>1</sup>Drs. H. M. Ramli Harahap, Kepala Sekolah Ponpes Darul Falah Langga Payung, Wawancara tanggal 19 Januari 2012 di Kantor Kepala Sekolah.

Adapun kompetensi yang harus dikuasai guru dalam menjalankan tugasnya adalah:

#### 1. Pemahaman Terhadap Siswa

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimah, S.Ag menyatakan bahwa: “Sedikitnya ada dua hal yang harus dipahami guru dari siswanya yaitu tingkat kecerdasan dan cacat fisik”.<sup>2</sup> Kecerdasan seseorang terdiri dan beberapa tingkat yaitu golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

Kemudian kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran. kemampuan berbicara, pincang (kaki), lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap siswa yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi

---

<sup>2</sup> Halimah, S.Ag, Wawancara Tanggal 19 Januari 2012.

mereka, misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

Selanjutnya ibu Heriana, S.Pd menambahkan bahwa pemahaman terhadap siswa selain dilihat dari tingkat kecerdasan dan cacat fisik, juga dilihat dari kreatifitas dan perkembangan kognitifnya.<sup>3</sup>

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreatifitas. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Sementara kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreatifitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

## 2. Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Heriana, S.Pd.i menyatakan bahwa: Perancangan pembelajaran bagi guru, keberhasilan pengajaran, sama pentingnya dengan mendesain bangunan bagi seorang arsitek. Kompetensi guru dalam menyusun dan mengelola program pengajaran, tampak dari cara yang dilakukannya dalam membuat rencana program pembelajaran.<sup>4</sup>

Tugas guru adalah mengembangkan rencana program pembelajaran (RPP) yang lebih bersifat khusus dan terperinci karena rencana program pembelajaran (RPP) ini sendiri akan menjadi acuan bagi guru dalam

---

<sup>3</sup>Heriana, S. Pd, Wawancara Tanggal 19 Januari 2012.

<sup>4</sup>Heriana, S.Pd,i Wawancara tanggal 19 Januari 2012.

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu rencana pembelajaran biasanya dibuat untuk setiap kali pertemuan, sebagai kerangka acuan kegiatan pencapaian kompetensi santri sebagaimana yang diharapkan dalam silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhendi, S.Pd beliau menyebutkan bahwa, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disebut guru agama di pesantren Darul Falah Langga Payung cukup baik, dalam mengembangkan silabus yang ada ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Latipa Hanum, S.Pd menyatakan bahwa meskipun sebenarnya tidak dapat ditentukan rencana pelaksanaan, model apa yang paling benar, tapi didalamnya guru telah mencantumkan tujuan yang ingin dicapai dari suatu kompetensi dasar, kemudian menentukan indikator-indikator pembelajaran. Memilih dan menetapkan metode dengan baik, menyesuaikan waktu yang tersedia.<sup>6</sup> Hal senada juga ditegaskan oleh bapak Abdul Halim bahwa dalam menyusun program pengajaran guru agama cukup disiplin, setiap awal semester selalu menyerahkan program pengajaran guru untuk mencapai visi dan misi, dan juga program pengajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang dipakai disekolah tersebut. Guru juga menggunakan metode yang bervariasi, juga mengajar, menggunakan media pembelajaran, menentukan strategi

---

<sup>5</sup>Suhendi, S.Pd, Wawancara tanggal 19 Januari 2012

<sup>6</sup>Latipah Hannum, S.Pd, Wawancara tanggal 19 Januari 2012.

pembelajaran, membuat penilaian, yang disesuaikan dengan karakteristik santri.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh guru agama Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung, penulis melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan guru-guru dilokasi juga melihat secara langsung rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru agama, namun yang perlu penulis tegaskan disini adalah yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah guru-guru agama, mata pelajaran fiqih, akidah akhlak, al-qur'an hadis, dan sejarah kebudayaan, karena kurikulum mata pelajaran ini adalah kurikulum madrasah.

Selanjutnya menurut ibu Nur Saidah Hasibuan, sebelum menyusun rencana program pembelajaran ada hal penting yang harus diperhatikan guru, diantaranya, analisis karakteristik santri yang akan diajar yaitu keragaman santri dengan latar belakang masing-masing harus diperhatikan guru, agar lebih mudah menyesuaikan pelajaran dan pemilihan metode yang tepat untuk digunakan. Tujuan pembelajaran juga sangat penting untuk diperhatikan guru, dengan adanya tujuan yang tepat akan lebih mudah untuk menciptakan kelas yang kondusif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, tidak sekedar memindahkan tulisan dari selabus, tetapi sangat banyak hal yang harus

---

<sup>7</sup>H. Abdul Halim, Wawancara tanggal 20 Januari 2012.

diperhatikan guru dalam meyunya, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, strategi pembelajan, analisis krakteristik siswa, pemilihan metode, media dan sumber belajar dan lain-lain.

Hal itu dilakukan guru agar mudah lebih muda untuk mengklasifikasikan setiap bagiannya dan santri akan lebih mudah memahami pesan yang akan disampaikan guru, tetapi bagi guru yang telah terbiasa dalam menyusun prongram pengajaran tentu tidak akan merasa kesulitan

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi paedagogik guru menjadi faktor yang sangat menunjang peningkatan kualitas sekolah. Salah satu tugas guru adalah mengajar, oleh karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi mengajar, memiliki pemahaman dan penerapan secara teknis mengenai berbagai metode belajar mengajar serta hubunganya dengan belajar.

Kompetensi akan membawa guru dapat memilih cara terbaik supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan meningkatkan potensi santri. Guru merupakan komponem yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program pengajaran yang telah disusun guru sebelumnya, dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dituntut kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dan pengelola kelas.

Pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas merupakan dua kegiatan yang sangat erat hubungannya dan saling mempengaruhi, namun masih dapat dibedakan satu sama lain karena tujuannya memang berbeda. Pengelolaan pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran, seperti menyusun, rencana pelaksanaan pembelajaran, menganalisis karakteristik siswa, penggunaan metode, media, sumber belajar yang tepat dan bervariasi, penilaian menentukan strategi pembelajaran dan lain-lain.

Sedangkan pengelolaan kelas berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas berdasarkan observasi penulis, guru sebenarnya telah melakukan dengan maksimal, hal itu terlihat guru mengajar.

Penjelasan dari Ibu Masbulan Nasution S.Pd bahwa cara mengajar masing-masing guru cukup bervariasi, penulis menemukan dilapangan ketika mengamati setiap guru sedang mengajar, sebelum mulai mengajar guru memperhatikan tempat duduk santri, kalau sudah tertib barulah pelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal itu dilakukan agar guru tahu apakah santri sudah cukup



memahami materi yang lalu atau belum, agar dapat dilanjutkan pada materi berikutnya, dengan demikian santri dapat menerima materi tersebut dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memaksimalkan semua komponen pembelajaran dengan baik, mulai dari metode pembelajaran.<sup>8</sup>

Metode adalah cara tertentu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pengajaran, sehingga tujuan pengajaran tersebut dapat dicapai. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Saripah, bahwa satu pertemuan bisa saja digunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tentu saja menggunakan metode-metode tersebut harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Kemudian ibu Patonah menambahi, kadang metode pembelajaran dipakai dengan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan tujuan menambah pengalaman santri. Contohnya seperti materi fiqih, yaitu shalat dengan berbagai macam jenisnya dan juga syarat-syarat dan rukun-rukunnya butuh pendemostrasian agar santri lebih memahami dan tidak salah paham akan maksud pelajaran yang disampaikan guru serta hukum-hukum agama yang sangat cocok untuk didiskusikan.<sup>9</sup>

Menurut Ibu Nursaidah Hasibuan bahwa guru merasa sangat bertanggung jawab untuk membekali para santri dengan mengetahui agama dan juga mengamalkan apa yang telah dipelajari, karena orang tua yang

---

<sup>8</sup>Masbulan Nasution, S. Pd, Wawancara tanggal 20 Januari 2012.

<sup>9</sup>Patonah, Wawancara tanggal 20 Januari 2012.

memasukkan anaknya ke pesantren Darul Falah adalah supaya anaknya tidak hanya akan sukses di dunia tapi di akhirat kelak. Spesipiknya ketika ditanya alasan para orang tua santri salah satunya ibu Hasnah, alasannya ialah jika kelak kami telah meninggal dunia ada anak yang mendoakan kami.<sup>10</sup>

#### 4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tamrin, S.Pd mengatakan bahwa: “Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, pembentukan kompetensi serta memudahkan penyajian data dan informasi. Oleh karena itu, pada zaman sekarang sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya Internet yang didukung oleh komputer, leptop dan hanphone. Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan rnemilih informasi yang paling tepat berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan tujuan pernbelajaran.

#### 5. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar tidak hanya dilakukan untuk menilai prestasi santri tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Berkenaan dengan penilaian yang dilakukan

---

<sup>10</sup>Nur Saidah Hasibuan, Wawancara tanggal 20 Januari 2012.

guru pesantren Darul Falah yang paling sering adalah tes lisan yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai, kemudian tes tulisan diakhir pertemuan, atau memberikan kesempatan bagi santri untuk mengerjakan tugas latihan dirumah yang berupa PR (pekerjaan rumah). Tes tulisan yang dilakukan secara bersamaan seperti mid semester dan ujian semester untuk menentukan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nursaidah, penilaian dalam pengajaran sangat penting dilaksanakan, karena dengan diadakannya penilaian guru dapat mengetahui dan mengukur sejauhmana kemampuan santri dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai, hal itu bisa dibuktikan dengan hasil atau prestasi belajar santri. Akan tetapi jika prestasi santri kebanyakan rendah, bukan hanya santri yang gagal atau seharusnya disalahkan, tetapi yang perlu diperhatikan adalah apakah guru sendiri telah melaksanakan tugasnya secara maksimal.<sup>11</sup>

#### 6. Pengembangan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhendi, S.Pd mengatakan bahwa “Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain ialah kegiatan ekstra kurikuler, remedial serta bimbingan dan konseling”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Ibu Nursaidah, Wawancara tanggal 19 Januari 2012.

<sup>12</sup> Bapak Suhendi, S.Pd, Wawancara Tanggal 20 Januari 2012.

## **2. Upaya Pencapaian Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung**

Berdasarkan penjelasan dari ibu Safrida Hariani, S.Pd agar tercapainya visi dan misi itu, seorang guru harus memberikan pembinaan, sehingga memiliki pribadi yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yang juga membimbing bagi anak didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta harus sejalan dengan pendidikan yang diberikan terhadap santri dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Untuk upaya mencapai adanya kemampuan pendidikan dalam proses pencapaian visi dan misi yaitu seorang guru dalam mengelola pembelajaran harus sejalan dengan pendidikan agar terwujud manusia yang berilmu pengetahuan, dapat berkembang di masa kini dan masa yang akan datang. Seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu santri dapat memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang.

Menurut ibu Yunengsi Harahap S.Pd bahwa upaya pencapaian visi dan misi pesantren Darul Falah Langga Payung ialah:

- a. Memberikan pengajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap santri berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>13</sup> Safrida Hariani, S.Pd, Wawancara Tanggal 20 Januari 2012.

- b. Memberikan keteladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.
- c. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, motivatif, inovatif, kreatif, dan bertanggungjawab dalam penggunaan informasi dan teknologi.
- d. Menanamkan nilai-nilai yang Islami untuk mengujutkan ketaqwaan kepada Allah swt dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan seorang guru harus memiliki kemampuan seperti:

- a. Memiliki wawasan kemampuan, keilmuan, yang luas sehingga materi dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain.
- b. Memahami psikologi santri sehingga belajar dipesantren bagi santri bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar dengan adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan mereka.<sup>14</sup>

Guru dalam mentrasper ilmu tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi dan bernyayi mendongeng dan bentuk lainnya, sehingga suasana belajar tidak monoton tetapi menyenangkan, agar tercapai visi dan misi yang diinginkan dengan semaksimal mungkin dan dapat terarah dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>14</sup>Yunengsi Harahap, S.Pd, Wawancara tanggal 20 Januari 2012.

### **3. Tingkat Pencapaian Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung**

Menurut penjelasan ibu Pitalia Nasutian, S.Pd ada beberapa tingkat pencapaian visi dan misi, diantaranya ialah:

- a. Latar belakang seorang guru dengan guru lainnya terkadang tidak sama. Dalam pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu, berarti perbedaan latar belakang oleh jenis perjenjangan dalam pendidikan seperti, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
- b. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar suatu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni namun itu semua merupakan suatu keterampilan.
- c. Hambatan dalam usaha meningkatkan pencapaian visi dan misi dan cara mengatasinya. Dalam rangka membina dan meningkatkan, agar tercapai hal tersebut. Karena tidak sedikit diantara guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana dilaksanakan dari waktu ke waktu, keadaan ini menunjukkan bahwa kecenderungan tingkah laku guru yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara lama. Jadi seorang guru itu harus mempunyai gerak-gerik yang baik dan guru harus mempunyai ilmu

para guru seharusnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru tidak hanya semata-mata untuk melaksanakan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan adanya kepedulian guru diharapkan dalam pelaksanaan tugas akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk selalu melakukan perbaikan sehingga keberhasilan akan selalu meningkat.<sup>15</sup>

Menurut ibu Nur Atina, S.Pd, dalam meningkatkan pencapaian visi dan misi perlu menyeimbangkan keberadaan faktor di atas, dan perlu dibina kerja sama antara orang tua, santri dengan guru dan pihak yayasan dan pemerintah sehingga tercipta hubungan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan tercapainya visi dan misi, kompetensi guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun kompetensi guru tidaklah berdiri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang masalah pendidikan dan pengalaman belajar.<sup>16</sup>

#### **4. Kompetensi Paedagogik Guru dalam Mendukung Tercapainya Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusnita, S.Pd, kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh seorang guru itu sangat mendukung untuk terwujudnya visi dan misi yang ada di lembaga pendidikan seperti pesantren,

---

<sup>15</sup>Pitalia, S.Pd, Wawancara tanggal 20 Januari 2012.

<sup>16</sup>Nur Atina, S.Pd, Wawancara tanggal 20 Januari 2012.

madrasah dan sekolah-sekolah umum.<sup>17</sup> Dengan memaksimalkan dalam pembelajaran diharapkan kompetensi paedagogik yang dimiliki guru sangat mendukung dan menunjang pemantapan, agar tercapainya visi dan misi di sekolah. Dengan adanya suatu satuan pendidikan dapat dikembangkan oleh lembaga masing-masing, dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing.

Sejalan dengan kemampuan melaksanakan kinerja pendidikan, sebaiknya visi dan misi satuan pendidikan bukan hanya rumusan yang hampa maknanya. Tetapi merupakan acuan yang syarat dengan makna sehingga mewarnai seluruh kegiatan disatuan pendidikan, agar pencapaian perencanaan pembelajaran maksimal.

Makna kompetensi, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa arti kompetensi paedagogik dalam arti yang sederhana kompetensi berarti kemampuan.kemampuan tersebut adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, prilaku. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan.tugas yang profesional.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra. Maslena, ia menjelaskan bahwa, dengan demikian makna kompetensi guru adalah gambaran hakekat kualitatif dari prilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat

---

<sup>17</sup>Yusnita, S.Pd, Wawancara tanggal 20 Januari 2012.



berarti, perilaku disini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak. kompetensi pedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius, hal ini penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma yang ada dimasyarakat tersebut.<sup>18</sup>

Jadi pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam mendidik, mengajar, dan mengevaluasi.

Berdasarkan penjelasan ibu Rina Sumarti, S.Pd, bahwa kemampuan seorang guru merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut bapak Ajiddin mengatakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak, dengan demikian kemampuan guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas profesional guru bisa diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat, pengetahuan, keterampilan dan perilaku

---

<sup>18</sup>Dra. Maslena, Wawancara tanggal 21 Januari 2012.

<sup>19</sup>Rina Sumarti, S.Pd, Wawancara tanggal 20 Januari 2012.

<sup>20</sup>Ajiddin, Wawancara tanggal 20 Januari 2012.

yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya, sebagai *khalifah fil ardh* sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian tentang kompetensi paedagogik guru di Pesantren Darul Falah Langga Payung pada mata pelajaran akidah akhlak, al-qur'an hadis, fiqh, sejarah kebudayaan serta segala yang mencakup materi ilmu agama yang sesuai dengan standar isi, menurut hasil wawancara dan observasi penulis, guru telah memiliki kompetensi penguasaan terhadap bahan pengajaran yang mencakup materi, standar isi dan kurikulum madrasah, yaitu:

1. Penyusunan program pengajaran berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan para guru di Pesantren Darul Falah Langga Payung sebagaimana telah diuraikan di atas, hanya guru bidang studi Akidah Akhlak, Fiqih, al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan saja yang membuat rencana program pembelajaran (RPP), temuan penulis dilapangan setelah melihat secara langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru.
2. Komponen pembelajaran sudah ditetapkan, yaitu mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, menentukan srategi, metode, media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran

3. Kompetensi melaksanakan program pengajaran, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, kegiatan pembelajaran yang di pimpin guru, baik dari penguasaan materi pelajaran, pengelolaan pengajaran dan kelas berjalan dengan baik, sesuai dengan program pengajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan karakteristik siswa.
4. Dalam mengelola kelas, guru di Pesantren Darul Falah Langga Payung, di tuntut untuk mampu menciptakan kondisi mengajar yang efektif, guru mengelola kelas dengan baik, jika terjadi keributan atau ada masalah dalam kelas guru akan menyelesaikan masalah tersebut. Guru senantiasa memancing minat dan motivasi belajar santri terkadang dengan menceritakan kisah atau dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan berusaha mendapatkan umpan balik santri.

Akan tetapi untuk menggunakan metode yang variatif adakalanya membutuhkan media belajar jika media yang diperlukan tidak tersedia, guru akan menjelaskan dengan metode ceramah saja, guru akan kreatif untuk membuat media sederhana yang dapat digunakan supaya program pengajaran yang telah disusun tetap berjalan dengan baik.

Selanjutnya intraksi belajar mengajar juga berjalan dengan baik, karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis guru telah berusaha menciptakan intraksi belajar yang bervariasi dan tidak monoton. Dalam hal ini keterampilan dasar mengajar sangat berguna bagi guru begitu juga dengan penggunaan media dan sumber belajar di Pesantren Darul Falah. Tetapi hal

tersebut tidak berlaku untuk semua guru terkadang ada materi dengan membutuhkan media yang lengkap supaya bisa langsung dilihat dan dipraktikkan oleh santri, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami materi pelajaran, tetapi mediana tidak tersedia begitu juga sumber belajar ada yang tidak mencukupi, terkadang santri harus berbagi dengan teman sebangkunya, dan guru saja merasakan kesulitan untuk membuat tugas rumah santri, dan santri akan mempunyai banyak alasan untuk tidak mengerjakan tugas tersebut. Dalam hal ini menurut hemat penulis, dikarenakan minimnya media dan sumber belajar yang ada, ada juga minimnya rasa kreativitas dari guru untuk menciptakan media sederhana.

Namun jika fasilitas belajar lebih lengkap guru dan santri akan lebih siap dalam belajar, contohnya yaitu:

- a. Dalam mengelolah kelas, guru mampu menciptakan ruangan kelas dengan baik, sehingga suasana pembelajaran berjalan dengan optimal dan santri serius mendengarkan setiap pembelajaran dari guru.
- b. Untuk mencapai kompetensi paedagogik guru yang tinggi maka diharapkan kerja sama dari berbagai pihak, karena kompetensi tidak datang dengan sendirinya, tetapi melalui proses latihan dan dukungan.
- c. Pelatihan dan penataran, sebagai guru ada yang sudah mengikuti penataran dan pelatihan dan hampir semua guru pernah mengikuti worksop dan seminar pendidikan guna meningkatkan kompetensi guru.

- d. Suvervisi pendidikan, kedatangan pengawas, pendidikan sangat membantu guru dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.
- e. Sarana prasarana atau fasilitas memang telah ada di pesantren tetapi masih kurang memadai untuk keefektipan pembelajaran yang akan berlangsung.
- f. Tradisi pembelajaran di pesantren yang dulunya bersifat monoton dan cenderung menggunakan metode cerama saja, karena sarana yang kurang memadai, sedikit bayaknya mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan guru di pesantren.
- g. Dalam meningkatkan kompetensi paedagogik, guru perlu menyeimbangkan keberadaan berbagai faktor di atas dan perlu dibina kerja sama antara orang tua santri dengan guru dan pihak yayasan dan pemerintah sehingga tercipta hubungan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran, sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang tepat dalam daftar pertanyaan-

pertanyaan, dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang ditunjuk tidak menjawab dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan penelitian di pesantren Darul Falah dapat menjawab kejujuran sumber data dan analisis data dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang dibuat peneliti.

Filename: BAB IV  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI Ummi Kalsum  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Ridno Gunawan  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 10:00:00 AM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 05/22/2012 10:00:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 0 Minutes  
Last Printed On: 05/22/2012 11:58:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 21  
Number of Words: 4,120 (approx.)  
Number of Characters: 23,485 (approx.)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi paedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada santri-santriahnya, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan santri-santriahnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.
2. Upaya pencapaian visi dan misi pesantren dengan melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan guru. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru agama mempunyai kompetensi paedagogik yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Tingkat pencapaian visi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung dengan terwujudnya santri yang menguasai IPTEK berlandaskan imtaq, beramal shaleh, berakhlak mulia, berprestasi dan berguna bagi masyarakat. Sedangkan tingkat pencapaian misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung dengan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur menuju insani yang bertaqwa, meningkatkan prestasi akademik



lulusan, melaksanakan manajemen yang berkualitas, membangun hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat dan pemerintah.

4. Kompetensi paedagogik guru dalam mendukung tercapainya visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung dengan membimbing siswa agar berkembang dengan baik, melatih keterampilan intelektual maupun motorik siswa sehingga siswa mampu hidup mandiri dalam masyarakat dengan segala perubahan.

## **B. Saran-Saran**

Sesuai dengan masalah pokok dan hasil penelitian ini, maka dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kontrol dan dorongan serta arahan memberikan kepada guru agar lebih meningkatkan kompetensi paedagogik dalam mengajar, khususnya bidang studi agama guna meningkatkan prestas belajar santri.
2. Para guru agama diharapkan supaya lebih meningkatkan kompetensi paedagogik dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar santri.
3. Para santri diharapkan agar lebih bergiat dalam belajar terutama berdiskusi guna untuk meningkatkan prestasi santri.
4. Semua pihak yang turut mengurus madrasa ini sangat diharapkan sekali untuk menambah reperensi buku yang menunjang prestasi siswa terutamanya buku-buku yang berkaitan dengan ilmu agama .

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar, Saifuddin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bafadal, Ibrahim, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Daulay, Háidar Putra, Dinamika Pendidikan Islam, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Dimyanti dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Darn! Faith Langga Payung Tahun 2005.
- Hamalik, Dema P., Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ladjiid, Hafni, Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Mulyasa, E., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- ....., Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mustaqim,, Psikologi Pendidikan, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2008.
- Nasution S., Metode Reseach (Penelitian Ilmiah), Jakarta: Bumi Aksara , 2003.

- Nata, Abuddin, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Prenda Media, 2003.
- Nurdin, Syafruddin, Guru Profesional & Implementasi Kurikulum, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada Bagian Ke satu Pasal 3 point 4.
- Ridwan, dkk, Kamus Ilmiah Populer, Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999.
- Rosyadi, Khoiron, Pendidikan Profetik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sadullobo, Uyoh dkk. Pedagogik (ilmu Mendidik, Bandung: CV. Alfabeta. 2010.
- Sagala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sardiman, Tnteraksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pests, 2010.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin, clkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektf Islam, Bandung: Remaja Rosda Kaya, 1994.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Departemen Agama, 2006.
- Uno, H. Hamzah B., Profesi Kependidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Filename: BAB V & DAFTAR KEPUSTAKAAN  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI Umami Kalsum  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title: BAB V  
Subject:  
Author: vc  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/22/2012 11:23:00 AM  
Change Number: 2  
Last Saved On: 05/22/2012 11:23:00 AM  
Last Saved By: Ridno Gunawan  
Total Editing Time: 4 Minutes  
Last Printed On: 05/22/2012 11:58:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 4  
Number of Words: 695 (approx.)  
Number of Characters: 3,965 (approx.)

## Lampiran I

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang kompetensi paedagogik guru dan pencapaian visi dan misi di Pesantren Darul Falah Langga Payung.

#### **A. Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.**

1. Tanggal dan tahun berapa Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
3. Berapa luas area Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?

#### **B. Daftar Wawancara Dengan Guru-Guru PAI Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.**

1. Apa saja sarana dan prasarana tersebut?
2. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin?
3. Berapa jumlah anak berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kelas?
4. Bagaimana tentang kompetensi paedagogik guru di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
5. Bagaimana upaya pencapaian visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?

6. Bagaimana tingkat pencapaian visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
7. Apakah kompetensi paedagogik guru mendukung tercapainya visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
8. Bagaimana tentang pelaksanaan pembelajaran guru di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
9. Bagaimana pemanfaatan teknologi terhadap proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
10. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi paedagogik guru di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
11. Apakah kaitan kompetensi paedagogik guru dengan pencapaian visi dan misi?
12. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan pembelajaran di kelas?
13. Dengan metode tersebut apakah pencapaian visi dan misi Pondok Pesantren dapat terwujud?
14. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan pembelajaran?
15. Dengan upaya tersebut apakah pencapaian visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung dapat dicapai?

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Paedagogik Guru Dan Pencapaian Visi Dan Misi Ponpes Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Pedoman Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Mengelola proses belajar mengajar di Pesantren Darul Falah Langga Payung		
2	Mengelola kelas		
3	Menguasai materi pelajaran		
4	Menggunakan metode media dan sumber dalam proses pembelajaran		
5	Kompetensi paedagogik guru di Pesantren Darul Falah Langga Payung		
6	Macam-macam kompetensi paedagogik guru		
7	Pemahaman terhadap siswa		
8	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik		
9	Pemanfaatan teknologi pembelajaran		

<b>10</b>	Evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa		
<b>11</b>	Indikator kompetensi paedagogik guru dalam pengajar		
<b>12</b>	Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru		
<b>13</b>	Fungsi kompetensi paedagogik		
<b>14</b>	Visi dan misi pesantren		
<b>15</b>	Kaitan kompetensi paedagogik guru dengan pencapaian visi dan misi		



## Lampiran III

### HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Pondok Pesantren Darul Falah didirikan pada tanggal 12 januari 1995
2. Sejarah berdirinya Ponpes Darul Falah Langga Payung

Pondok pesantren Darul Falah Langga Payung Kabupaten Labuhan Batu Selatan menurut Drs. H. M. Ramli Harahap kepala sekolah Darul Falah Langga Payung. Status sekolah pada saat ini masih swasta, sekolah ini berdiri tahun 1995.

Berdirinya pondok pesantren ini karena dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan adanya keinginan dari para pendiri pesantren untuk meningkatkan pendidikan di tengah masyarakat yang siap membina akhlakul karimah, mengamalkan, dan melestarikan pendidikan agama khususnya di kecamatan Sungai Kanan dan umumnya Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Dengan harapan dapat mencetak intelektual muslim dan meningkatkan kualitas umat Islam melalui pembinaan dalam berbagai kegiatan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan yayasan, hal ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sekitarnya, terutama orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan pesantren

Dengan semangat juga kerja sama yang baik, dengan niat yang ikhlas, maka pesantren Darul Falah Langga Payung dapat berdiri dan berkembang.

Pesantren Darul Falah Langga Payung berlokasi di kampung Martopotan kecamatan Sungai Kanan

3. Luas lahan Pesantren Darul Falah 6 Ha, milik yayasan ponpes Langga Payung.
4. Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Musolah	1	Kurang
2	Ruang kelas	6	Cukup
3	Perpustakaan	1	Kurang memadai
4	Kantor Ruang Guru	1	Cukup
5	Kantor Kepala/ TU	1	Cukup
6	Masjid	1	Cukup
7	Kamar mandi	3	Kurang
8	Asrama putra	1	Kurang
9	Asrama putrid	1	Kurang
10	UKS	1	Cukup
11	Ruang Laboratorium	1	Kurang
12	Lapangan Olah Raga	3	Cukup

Sumber: Data Administrasi Ponpes Darul Falah Langga Payung 2012

5. Kondisi Peralatan dan Penunjang.

No	Alat Peralatan Peraktek Dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Computer	12	Cukup

2	CD Pembelajaran	1	Kurang
3	Laboratorium	1	Kurang
4	ATK		

Sumber: Data Administrasi Ponpes Darul Falah Langga Payung 2012

6. Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

Berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut:

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Jurusan	Mata Pelajaran
1	Drs. H.M. Ramli Harahap	S.1	PAI	Qur'an Hadis
2	Dra.Hj. Maslena Hsb	S.1	PPKn	IPS
3	Halimah Nasution ,S.Ag	S.1	PAI	Akidah. Akhlak
4	Herian, S.Pd.i	S.1	PAI	Hadist
5	Latipa Hanum, S.Pd	S.1	Matematika	Matematika
6	Masbulan Nasution, S.Pd	S.1	B,inggris	B,inggris
7	Masliana, S.Pd.i	S.1	PAI	B.Arab
8	Nasruddin, S.Pdi	S.1	PAI	B. Arab
9	Nur Atina, SPd	S.1	Biologi	Biologi
10	Pitalia Nasution, S.Pd	S.1	PPKN	PPKN

11	Rina Sumarti, S.Pd.	S.1	PPKN	TU
12	Safrida Hairani, S.Pd	S.1	-	Kesenian, Kebudayaan
13	Suhendi SPd	S.1	Komputer	TIK
14	Tamrin, S.Pd	S1	-	Olah Raga
15	Yunengsi Harahap, S.Pd	S.1	B. Indonesia	B. Indonesia
16	Yusnita, S.Pd	S.1	Sejarah	Sejarah
17	Ajiddin	D3	SKI	SKI
18	H Abdul Halim Sir	MAS	-	BTQ
19	Nur Fauziah Nst	MAS	-	TU
20	Patonah	MAS	-	TU
21	Saripah	MAS	-	BTQ
22	Nursaidah Hsb	MAS	-	Fiqih, Mulok

Sumber: Data Administrasi Ponpes Darul Falah Langga Payung 2012

7. Keadaan guru berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	Strata S1	16	72.72 %

2	Diplomat D3	1	4,54 %
3	SMA ALIYAH	5	22,72 %

Sumber: Data Administrasi Ponpes Darul Falah Langga Payung 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa guru yang ada di pesantren berjumlah 22 orang. Jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru yang ada di pondok pesantren Darul Falah adalah Sarjana sebanyak 16 orang.

8. Keadaan siswa berdasarkan tingkat kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	41	43	84
2	VIII	25	30	55
3	IX	43	49	91
	Jumlah	109	121	230

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung 2012.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa ponpes Darul Falah berjumlah 230 orang. Apabila jumlah siswa dibandingkan jumlah guru secara umum sudah dapat dikatakan cukup baik.

9. Keadaan Kurikulum Madrasah Darul Palah Langga Payung

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	X	XI	XII
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an dan Hadits	1	1	1
b. Aqidah Akhlak	2	2	2

c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	1	2
12. Muatan Lokal, BacaTulis Al-Qur'an	3	2	3
Jumlah Keseluruhan	45	45	45

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung 2012

10. Kompetensi pedagogik di Darul Falah cukup baik, karena setiap guru memberikan pengajaran melalui kemampuan yang ada. Guru terlebih dahulu menjelaskan baru memberi tugas kepada santri-santri.
11. Upaya pencapaian visi dan misi bagi guru agar memudahkan terwujudnya santri yang menguasai IPTEK berlandaskan imtak, beramal sholeh, berakhlak mulia, berprestasi dan berguna bagi masyarakat. serta membentuk peserta didik berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang islami, menuju insani yang bertakwa dan meningkatkan akademik prestasi akademik lulusan.

12. Tingkat pencapaian visi dan misi adalah latihan dan penataran, adanya pengawasan pendidikan, serta tradisi pembelajaran di pesantren Darul Falah Langga Payung.
13. Iya, melalui kemampuan mengajar terhadap santri-santri dapat berdiskusi
14. Dengan pelajaran-pelajaran yang lain. Sehingga dapat tercapai atau dikaitkan dalam melakukan latihan diberikan guru kepada santri
15. Iya, melalui kemampuan santri dalam belajar. Berkelompok dengan santri yang lain sehingga interaksi dalam menyampaikan kepada santri-santri akan semakin menonjol.
16. Iya, melalui kemampuan santri akan lebih mudah untuk saling membantu dengan penjelasan yang diberikan guru.
17. Iya, melalui pemahaman yang disalurkan guru terhadap santri, sehingga akan mempermudah jalinan hubungan santri-dengan santri yang lain, dalam proses pembelajaran.
18. Kompetensi paedagogik guru, merupakan kecakapan dalam melaksanakan kemampuannya dalam proses belajar mengajar, dengan adanya tanggung jawab, akan memperguna guru dalam menyampaikan pelajaran.
19. Pencapaian visi dan misi kemampuan seorang guru, dalam mengelola pembelajaran harus sejalan dengan pendidikan, pelatihan, pengajaran, tercapai visi dan dapat terlaksana dengan baik

## **B. Wawancara kepada pihak guru Ponpes Darul Falah**

### **1. Kompetensi Paedagogik Guru**

#### **a. Bapak Drs. H. M. Ramli Harahap**

Kompetensi paedagogik guru, cukup baik berkembang dalam pengajaran, dan penjelasan terhadap santri dapat bekerja sama dengan santri yang lain. Selanjutnya penjelasan dari bapak amain dalam mengajar, penguasaan bahan ajar sangatlah penting, karena dengan menguasai bahan tentang guru, akan lebih leluasa dalam mengelolah kelas, termasuk memberikan kesempatan pada santri untuk bertanya masalah yang kurang dipahaminya, dengan memberikan kesempatan bertanya tersebut dapat meningkatkan partisipasi santri dalam proses belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu santri, dengan adanya tanya jawab, tersebut baik ketika guru menjelaskan materi atau sesudahnya santri diajak untuk ikut berperan aktif, dalam proses pembelajaran, kalau memang mengikuti yang paling banyak berperan aktif adalah santri sedangkan guru lebih berperan sebagai motivator.

Berdasarkan penguasaan bahan agar guru dalam proses pembelajaran dari hasil wawan cara dengan santri dan pengamatan penulis di kelas VIII Dalam menjawab permasalahan yang diajukan santri, guru menjawabnya dengan panjang lebar setelah memberikan kesempatan pada santri yang lain untuk menjawab, Meskipun jawaban yang diberikan santri



kurang tepat atau bahkan salah, guru tidak marah, akan tetapi guru meluruskannya.

**b. Ibu Halimah Nasution, S.Ag**

Menurut saya kemampuan guru sudah cukup baik, tetapi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas kurang memiliki persiapan yang matang.

**c. Ibu Heriani, S.Pd.i**

Menurut saya kompetensi guru cukup baik, karena dalam proses kelancaran mengajar, guru sudah berusaha dengan semampunya, tetapi karena bahan kurang memadai, jadi sedikit lambat.

**d. Ibu Latipah Hanum, S.Pd**

Menurut saya, kemampuan guru dalam menguasai bahan pengajaran cukup baik agar karena seorang guru ikut andil dalam memotivasi santri.

**e. Ibu Masbulan Nasution, S.Pd**

Menurut sanya, setiap kemampuan pendidikan yang disalurkan kepada santri dapat menunjang perkembangan psikomotorik, santri berfikir dengan baik.

**f. Ibu Dra. Hj. Maslena Hasibuan**

Menurut saya, melalui kompetensi yang tinggi dari guru, tentu akan mudah baginya untuk mempersiapkan segala sesuatunya dalam mengajar, mulai dari kemampuan dalam menguasai landasan pendidikan.

**g. Ibu Nursaidah Hasibuan**

Menurut sanya, kompetensi dapat mengembangkan kecerdasan intelektual santri, sehingga santri lebih mudah, untuk memahami pelajaran dari guru.

**h. Bapak Suhendi, S.Pd**

Menurut sanya kompetensi dalam menguasai bahan ajar, setidaknya ada dua hal yang harus diperhatikan guru, baik dalam penguasaan bahan studi, sesuai dengan kurikulum sekolah dan juga bahan pengayaan atau penunjang yang relevan dengan bidang studinya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu adalah untuk meningkatkan penguasaan santri terhadap materi yang disampaikan guru, umpan balik dari santri sangat diperlukan baik berupa pertanyaan.

2. Peran guru dalam kemampuan mengajar

**a. Ibu Safrida Hairani, S.Pd**

Peran guru dalam kemampuan adalah sebagai pengamat, guru harus dapat mengamati santri-santri ketika melakukan latihan di ruangan, dengan pengamatan yang dilakukan seorang guru tentang pelatihan dan penilaian santri-santri dikelas.

**b. Ibu Yunengsi Harahap, S.Pd**

Peran guru ketika santri melakukan latihan sebagai menguji kemampuan santri, agar terlihat sejauh mana kemampuan pendidik dalam

diri santri, sehingga seorang guru dapat membedakan latihan terhadap santri dengan adanya kemampuan santri ketika belajar.

**c. Ibu Pitalia Nasution, S.Pd**

Peran seorang guru harus dapat bersikap bersahabat bagi santri ketika belajar, karena santri sangat membutuhkan bimbingan atau arahan kepada santri dan bersikap lemah lembut.

**d. Ibu Nur Atina, S.Pd**

Peran seorang guru harus bersikap profesional terhadap santri dalam proses waktu mengajar, karena santri sangat membutuhkan motivasi dari guru.

**e. Ibu Yusnita, S.Pd**

Peran guru dalam memberikan pelajaran harus mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman guru terhadap santri- santri terhadap materi pelajaran .

**f. Bapak Ajiddi**

Pesan guru harus dapat mengarahkan tentang penggunaan media pembelajaran kepada santri-santri. Seorang guru harus dapat bersikap adil dalam membimbing santri dalam belajar.

### 3. Pengembangan aktivitas guru dalam belajar

#### a. Bapak Tamrin, S.Pd

Dalam penyaluran kemampuan terhadap santri dapat mengungkapkan pemikiran yang bermakna dan berkompeten agar mendapat pengetahuan di dunia.

#### b. Ibu Masliana, S.Pd.i

Menurut saya, melalui kemampuan dapat mengembangkan kompetensi paedagogik akan tercapai visi dan misi yang ditetapkan dalam kerja sama dari berbagai pihak, karena kompetensi tidak datang dengan mudah, kalau kita tidak latihan.

#### c. Ibu Rina Sumarti, S.Pd

Setiap ada acara di pesantren, sangat disenangi santri apa bila ikut berperan dalam peningkatan pencapaian tujuan pendidikan dan tercapainya visi dan misi yang baik.

#### d. Bapak H. Abdul Halim

Menurut saya, melalui kemampuan yang disalurkan guru kepada siswa mendorong santri untuk berpikir kreatif, karena kemampuan guru mempengaruhi prestasi belajar santri serta tercapainya visi dan misi yang baik sesuai yang diharapkan.

#### Lampiran IV

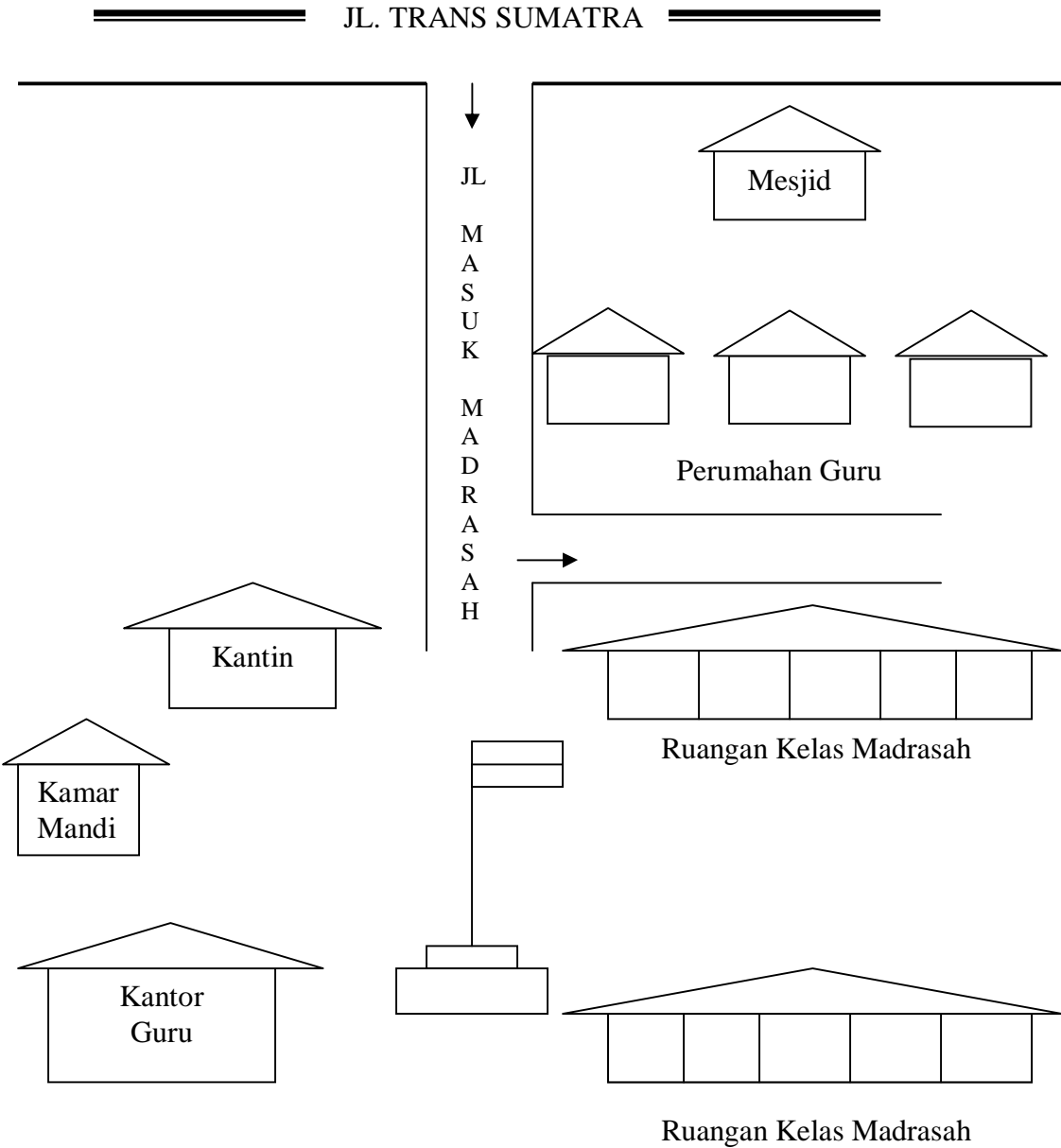
### HASIL OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Paedagogik Guru Dan Pencapaian Visi Dan Misi Ponpes Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” maka penulis menyusun hasil observasi sebagai berikut:

No	Hasil Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Mengelola proses belajar mengajar di Pesantren Darul Falah Langga Payung	✓	
2	Mengelola kelas	✓	
3	Menguasai materi pelajaran	✓	
4	Menggunakan metode media dan sumber dalam proses pembelajaran		✓
5	Kompetensi paedagogik guru di Pesantren Darul Falah Langga Payung	✓	
6	Macam-macam kompetensi paedagogik guru		✓
7	Pemahaman terhadap siswa	✓	
8	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	✓	
9	Pemanfaatan teknologi pembelajaran		✓
10	Evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa	✓	
11	Indikator kompetensi paedagogik guru dalam pengajar	✓	
12	Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru	✓	
13	Fungsi kompetensi paedagogik	✓	
14	Visi dan misi pesantren	✓	
15	Kaitan kompetensi paedagogik guru dengan pencapaian visi dan misi	✓	

Lampiran V

**DENAH LOKASI PONPES DARUL FALAH LANGGA PAYUNG  
JL. TRANS SUMATRA LANGGA PAYUNG  
KEC. SUNGAI KANAN KAB. LABUHAN BATU SELATAN**





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

I. Nama : UMMI KALSUM  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI-4  
Nim : 07 310 0152  
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Bomban, 5 Oktober 1988  
Alamat : Desa Hajoran Kec. Sungai Kanan  
Kab. Labuhan Batu Selatan

### II. Nama Orang Tua

Ayah : Himpun Siregar  
Ibu : Derhana Dalimunthe  
Alamat : Desa Hajoran Kec. Sungai Kanan  
Kab. Labuhan Batu Selatan

### III. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 612255 Aek Tobang Selesai 2001
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Hajoran Selesai 2004
- c. Madrasah Aliyah Ponpes Darul Falah Langga Payung Selesai 2007
- d. S<sub>1</sub> Jurusan Tarbiyah PAI Selesai 2012





**DEPARTEMEN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**

**Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp.( 0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan**

Padangsidimpuan, 17 Juli 2011

Nomor : Sti.14/I.B4/PP.00.9/592/2011

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**

**Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth:  
Pimpinan Pesantren Darul Falah  
Langga Payung  
di

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Ummi Kalsum  
Nomor Induk Mahasiswa : 07 310 0152  
Jurusan / Program Studi : TARBIYAH / PAI-4  
Alamat : Rantaubomban Langga Payung

Adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul: "**Kompetensi Paedagogik Guru Dan Pencapaian Visi Dan Misi Di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**".

Sehubungan dengan itu, di mohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua

Pembantu Ketua I

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.**  
**NIP. 19610615 199103 1 004**

**YAYASAN PEMBINA**  
**PONDOK PESANTREN / PERGURUAN ISLAM "DARUL FALAH"**  
**TK. AL-QUR'AN – TAMAN PENGAJIAN AL-QUR'AN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH – TSANAWIYAH – ALIYAH – DIPLOMA I PGTKI – STKIP**  
**– STAI – KURSUS LATIHAN KERJA (KLK) KOPONTREN – PANTI LANJUT USIA –**  
**PEMBINAAN/PENGAJIAN MUALLAF-PENYULUHAN HUKUM**  
Kampus: Kamp. Martopotan – Langgapayung – Labuhanbatu Selatan – Sumatra Utara  
Yayasan Pembina: Kel. Rambutan 7/3 No. 15, Ciracas, Jkt. 13830 –Tel/Fax.8404188  
Akte Notaris: No. 35/1994 Tgl. 20 Mei 1994 Notaris P. Nasution SH, Medan

---

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0304/MA-DF/LP/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, berdasarkan surat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan No. STI.14/I.b4/PP.00.9/501/2011 tanggal 24 Mei 2011 perihal memohon bantuan informasi penyelesaian skripsi menerangkan bahwa:

Nama : **Ummi Kalsum**  
Nomor Induk Mahasiswa : 07 310 0152  
Jurusan / Program Studi : TARBIYAH / PAI-4  
Alamat : Rantaubomban-Desa Hajoran, Langga Payung, Kec.  
Sungai Kanan Kab. Labuhan Batu Selatan, SUMUT -  
21465

Benar telah melaksanakan riset/pengumpulan data di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul: "**Kompetensi Paedagogik Guru Dan Pencapaian Visi Dan Misi Di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langgapayung, 12 Juli 2011

Kepala Madrasah

(Drs. H.M. RAMLI HARAHAAP)



Filename: LAMPIRAN-LAMPIRAN  
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI Umami Kalsum  
Template: C:\Users\Ridno  
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title: Lampiran I  
Subject:  
Author: vc  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 05/15/2012 7:17:00 PM  
Change Number: 2  
Last Saved On: 05/15/2012 7:24:00 PM  
Last Saved By: vc  
Total Editing Time: 1 Minute  
Last Printed On: 05/22/2012 11:59:00 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 23  
Number of Words: 3,075 (approx.)  
Number of Characters: 17,532 (approx.)